

Implementasi Penggunaan Farming Gardening Project dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Aulia Tria Handari, Universitas Pendidikan Indonesia

Erlina Sukmawati, Universitas Pendidikan Indonesia

Annisa Yulhaidir, Universitas Pendidikan Indonesia

✉, auliatria@upi.edu

Abstract: Farming Gardening Project is a method used to improve and develop natural learning for children. Planting activities have the aim of growing children's love for living things, especially plants. Through planting activities, children get hands-on learning experiences. In the sense that children learn something by doing it first. This will encourage children to get good character education and care about their environment. The formation of the character of love and care for the environment is implemented through a planting and gardening program carried out by SDN Panunggangan 2 Tangerang City. Through this research, the researcher intends to describe the implementation of the Farming Gardening Project and the obstacles faced in implementing character education for students to care about the environment. The approach used in this study is a qualitative approach with qualitative descriptive research methods, while the subjects used in this study were teachers and second grade students. This study uses data collection techniques by conducting semi-structured interviews and documentation. The results of the study show that the Farming Gardening Project has been carried out since 2015 as evidenced by the presence of trees that have grown large and the implementation of planting activities from seedling to harvesting. The obstacles in implementing this activity are the lack of awareness of students in throwing garbage in pots and some students are less interested in planting activities.

Keywords: Farming Gardening Project, Character Building

Abstrak: *Farming Gardening Project* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran alam untuk anak. Kegiatan menanam memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap makhluk hidup, khususnya tumbuhan. Melalui kegiatan menanam, anak mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Dalam arti anak belajar sesuatu dengan cara melakukannya terlebih dahulu. Hal tersebut akan mendorong anak untuk mendapatkan pendidikan karakter yang baik dan peduli terhadap lingkungannya. Pembentukan karakter cinta dan peduli terhadap lingkungan, diterapkan melalui program menanam dan berkebun yang dilakukan SDN Panunggangan 2 Kota Tangerang. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Farming Gardening Project* dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Farming Gardening Project* sudah dilakukan sejak tahun 2015 yang dibuktikan dengan adanya pohon yang sudah tumbuh besar dan pelaksanaan kegiatan menanam dari mulai pembibitan hingga panen. Adapun kendala dalam implementasi kegiatan ini yaitu masih kurangnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada pot dan beberapa siswa kurang tertarik dengan kegiatan menanam.

Kata kunci: *Farming Gardening Project*, Pendidikan Karakter



PENDAHULUAN

Dalam memajukan kualitas hidup manusia diperlukannya pendidikan yang mempunyai nilai – nilai aspek kehidupan yang beragam dan berasaskan kepada nilai agama dan kebudayaan masyarakat. Pendidikan harus menyelaraskan terhadap transformasi setiap zaman. Eskalasi dalam mutu pendidikan ditujukan untuk memajukan kualitas manusia Indonesia dengan dilakukannya olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah pikir dengan tujuan untuk mempunyai daya saing yang kuat menghadapi sebuah tantangan global. Berdasarkan hal tersebut, seperti yang tertuang dalam, Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman” (Depdikbud, 2003). Sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang secara sengaja berjenjang dan berkesinambungan dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA sehingga disebut dengan pendidikan formal. Sekolah juga menjadi tempat untuk mencapai pendidikan. Sekolah pastinya menjadi tempat dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada siswa untuk mengembangkan karakter siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Mulyana dalam Sabardilla, et al., 2019 hlm 1). Lingkungan sekolah yang memadai dari fasilitas yang menunjang siswa belajar di sekolah, seperti lingkungan sekolah yang hijau dan asri akan menambahkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pengenalan siswa dengan lingkungan menjadikan cara yang tepat untuk siswa belajar mengenai lingkungannya. Pengenalan siswa dengan lingkungan menjadi solusi agar generasi bangsa memiliki pemahaman yang baik dan benar mengenai lingkungan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap anak yang sedang mengalami perkembangan pola pikir.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghimbau kepada guru dan orang tua untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna di sekolah, dan tidak hanya terfokus kepada pencapaian akademik atau kognitif. Paulo Freire menyampaikan “Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia”. Salah satu target pendidikan adalah pembangunan karakter. Pendidikan karakter yang orientasinya untuk menanamkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai dalam hidup (living values) kepada siswa. Nilai pendidikan karakter meliputi kasih sayang dan empati, kerjasama, keberanian, gotong royong, tolong menolong, kesabaran, tanggung jawab, tenggang rasa, dan kemandirian. Di era modern saat ini, nilai pendidikan karakter sudah banyak yang menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tindakan – tindakan atau perilaku yang menyimpang khususnya pelajar Indonesia. Hilangnya nilai – nilai pendidikan karakter sangat memprihatinkan, maka pendidikan karakter sangat penting diberikan pada tingkat sekolah dasar. Untuk tercapainya diperlukannya sinergitas antara guru dan siswa. Salah satu upaya untuk menanamkan karakter pada siswa, melalui peduli terhadap lingkungan melalui pembelajaran berkebun.

Berkebun menjadi kegiatan yang dilakukan di alam terbuka atau mengajak anak belajar di luar kelas dengan cara bercocok tanam, mengenal tumbuh – tumbuhan, dan cara merawat tanaman dengan baik. Kegiatan berkebun juga dikenal dengan kegiatan *Farming Gardening Project*. Pendidikan karakter melibatkan pengetahuan, kecintaan, dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadikan sebuah pola kebiasaan. Anak – anak harus mempunyai aktivitas pembelajaran dengan melakukan kegiatan positif. Kegiatan positif yang direncanakan untuk membangun pendidikan karakter anak. *Farming Gardening Project* adalah kegiatan berkebun dan belajar untuk menstimulus perilaku social – emosional anak. Belajar berkebun memberikan pengalaman nyata kepada anak mengenai menjaga lingkungan alam, melatih tanggung jawab dan disiplin, serta proses kesabaran dan ketekunan.

Farming Gardening Project menjadi pembelajaran yang berbasis proyek atau dapat disebut dengan pembelajaran yang kegiatannya menggunakan media. Siswa melakukan

eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai belajar. Pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktik yang kompleks melalui pertanyaan yang autentik, perencanaan produk dan penugasan. Strategi pemberian pengalaman belajar kepada anak untuk menghadapi persoalan sehari-hari yang dipecahkan secara berkelompok. Sistematisnya adalah anak melakukan suatu proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan sebuah produk dan hasilnya kemudian ditampilkan atau dipresentasikan. Tujuan pembelajaran ini adalah memberikan anak pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab yang dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama.

Pengertian *Farming Gardening* menurut *The American Heritage Dictionary of English Language* (dalam Khasanah, 2013 hlm 26) adalah sebagai berikut (1) *farm* berarti : (a) suatu bidang tanah yang diolah dengan tujuan mendapatkan hasil pertanian, (b) suatu bidang tanah yang disiapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan biakan ternak lokal, (c) suatu areal air yang disiapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan biakan atau menghasilkan hewan air tertentu. Sedangkan *farming* berarti mengolah atau menghasilkan panen. (2) *Gardening* memiliki makna sebagai: sebagai bidang tanah yang digunakan untuk menanam bunga, sayur mayur, buah-buahan dan tanaman apotek hidup. *Gardened* memiliki arti, seperti: (a) mengolah sebidang tanah sebagai kebun, (b) menyiapkan suatu tanam, sedangkan pengertian *Gardening* adalah: menanam atau merawat kebun. Lebih lanjut (Railsback, 2002 hlm 9) mengemukakan beberapa manfaat, *Farming Gardening Project* memberikan banyak keuntungan, seperti: anak-anak diarahkan memperoleh banyak keterampilan, seperti kemampuan bekerjasama, merencanakan proyek, meningkatkan motivasi, anak-anak memiliki semangat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat anak mampu belajar sendiri. Metode *Farming Gardening Project* merupakan kegiatan pembelajaran sekaligus bertindak, dimana anak diberikan kesempatan untuk mengalami penerapan topik dan isi materi pembelajaran dalam situasi yang nyata. Belajar berkebun dengan bersumber langsung dari lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung bagaimana proses, menggali, mengairi, hingga tanaman tumbuh dan memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya akan membuat anak peduli dan menghargai lingkungan dengan baik, bertanggung jawab, kerjasama, ketergantungan dan ada kemauan untuk memelihara lingkungan sejak dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Panunggangan 2 Kota Tangerang menerapkan kegiatan proyek berkebun sejak tahun 2015. Hal ini jarang sekali dilakukan di sekolah yang lain. Anak-anak menyukai kegiatan berkebun ini, karena mereka belajar di luar kelas membuat siswa lebih menyenangkan. *Farming Gardening Project* di SDN Panunggangan 2 Kota Tangerang, mengajarkan berbagai hal seperti menjelaskan tumbuhan yang ditanam, menanam dari bibit, menanam dengan hidroponik, merawat tanaman hingga nantinya anak dapat memetik tumbuhan yang sudah panen. Selain itu, kegiatan ini anak dapat lebih mengenal dengan kehidupan secara langsung. Sistem pembelajaran karakter di SDN Panunggangan 2 mempunyai kelebihan sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pembelajaran yang dilakukan di SDN Panunggangan 2 Kota Tangerang.

METODE

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Pendekatan penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dalam pendekatan ini menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan seseorang kelompok atau individu. Penelitian kualitatif adalah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah/ *natural*

setting. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat. Metode penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan *inquiry* dalam proses pemahaman berbeda dengan metode tradisional, yang menggunakan *inquiry* mengeksplorasi masalah sosial dan kemanusiaan. Para peneliti menuntukan masalah yang rumit, memberikan gambaran yang utuh, kata-kata yang utuh dan melaporkan detail mengenai pandangan informan, dan prosedur penelitian dalam latar yang lebih alami (Supriatna, E. 2012:106).

Sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dikemukakan Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2017 hlm 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan secara keseluruhan temuan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui *farming gardening project* pada siswa sekolah dasar di SDN Panunggangan 2 Kota Tangerang, dimana tema kegiatan proyek berkebun pada semester ini adalah menanam sayur pakcoy.

Penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan melalui kegiatan *farming gardening project* perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan di yakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan pendidikan karakter bagi siswa kelas II dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap perencanaan. Awalnya guru memberikan informasi singkat tentang proyek menanam. Guru menawarkan kesepakatan kepada murid untuk menyiapkan bahan – bahan yang disiapkan. Dari mulai jenis tanaman yang di tanam dan menyiapkan media tanam. Guru memberikan informasi atau penjelasan singkat tentang proyek tanaman sayur yang akan dilakukan berkenaan dengan prosedur jenis kegiatan. Kegiatan *opening* dilakukan sebelum anak berada di area berkebun. Tujuannya adalah memberikan pemahaman konsep dan nilai karakter yang akan dicapai.



GAMBAR 1. Tahap Perencanaan Sebelum Menanam

Kedua, tahap pelaksanaan. Setelah anak sudah memiliki bahan dan guru mulai menjelaskan proses menanam selanjutnya diikuti oleh siswa. Setelah ditanam tumbuhannya di siram dan anak melakukan kegiatan mencangkok pohon mangga yang sudah tumbuh. Guru sebagai fasilitator yang siap memberikan bantuan jika diperlukan. Guru dan anak – anak membuat kesepakatan bersama agar anak bertanggung jawab terhadap tanamannya.



GAMBAR 2. *Tahap Pelaksanaan Anak Menanam*



GAMBAR 3. *Tahap Pelaksanaan Anak Menyiram*



GAMBAR 4. *Tahap Pelaksanaan Anak Mencangkok*

Ketiga, tahap evaluasi. Guru membantu anak mengemukakan permasalahan ketika anak menanam. Anak dapat menceritakan kegiatan menanamnya dan pertumbuhan tumbuhan mereka.



GAMBAR 5. *Tahap Evaluasi Hasil Cangkok Siswa*

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Guru selalu menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter. Kegiatan ini dilakukan melalui dialog yang dipandu oleh guru. Misalnya untuk tema karakter peduli lingkungan, hormat dan sopan santun, guru mengajukan pertanyaan terbuka tentang peduli lingkungan, hormat dan sopan santun. Contoh pertanyaan guru, "Mengapa kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar?", "Bagaimana cara kita menghormati lingkungan sekitar agar aman dan nyaman?" Setiap anak memberi jawaban yang berbeda. Semua pendapat anak dihargai guru karena itu mencerminkan pemahaman mereka. Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter (peduli lingkungan, hormat dan sopan santun). Proses ini dibangun juga melalui pertanyaan terbuka dan melalui pengamatan. Misalnya setelah berdialog tentang karakter peduli lingkungan, hormat dan sopan santun, guru mulai mengajak anak-anak ke kebun sekolah untuk mengamati sayuran pakcoy. Guru kemudian mengajukan pertanyaan, "Mengapa ada sayuran pakcoy yang tinggi dan pendek?", "Bagaimana rasanya bila kita menjadi sayuran pakcoy yang lambat tumbuhnya?", "Apa yang harus kita lakukan agar sayuran pakcoy lekas tinggi dan segera dipanen?". Mengajak anak untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang telah didiskusikan. Misal: setelah anak-anak mengamati sayuran pakcoynya, mereka terdorong melakukan karakter peduli lingkungan, hormat dan sopan santun terhadap sayur Bayam dan guru memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan karakter tersebut sesuai keinginan dan kemampuan anak. Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik. Dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan. Guru memberikan penguatan dan pujian serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang direfleksikan anak, Misalnya dengan mengatakan, "Terimakasih, sudah peduli, hormat dan sopan santun terhadap sayur pakcoy."

SIMPULAN

Farming Gardening Project merupakan kegiatan pembelajaran sekaligus bertindak, dimana anak diberikan kesempatan untuk mengalami penerapan topic dan isi materi pembelajaran dalam situasi yang nyata. Belajar berkebun dengan bersumber langsung dari lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung bagaimana proses, menggali, mengairi, hingga tanaman tumbuh dan memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya akan membuat

anak peduli dan menghargai lingkungan dengan baik, bertanggungjawab, kerjasama, ketergantungan dan ada kemauan untuk memelihara lingkungan sejak dini. Penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan melalui kegiatan *farming gardening project* perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan di yakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diana, Yani Putri. (2018). Penerapan Metode Farming Gardening Project dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Pena Kreatif Jurnal Pendidikan*, 32-40.
2. Ilham, I. (2018). Pengaruh Metode Farming Gardening Project sebagai Solusi Pembelajaran Alam di TK Kuncup Bahari Kendari. *Jurnal Smart PAUD*, Vol 1. No. 1, 39-46.
3. Khosiah, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. *Journal of Islamic Education*, Vol 1, No. 1, 100-116.
4. Marietta, A. D. (2019). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B di RA PERWANIDA 4 Jakabaring Palembang. *Pernik Jurnal PAUD*, 52-64.
5. Mu'jizatin Fadiana, d. (2021). Farming Gardening Project Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Siswa Tuna Grahita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-5.
6. Sabardila, A. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 35-44.
7. Wardani, R. (2019). *Pengenalan SAINS Kehidupan Melalui Sentra Berkebun untuk Anak Usia Dini di TK Anak Cerdas Ungaran*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.